

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah segala jenis barang atau bahan yang tidak terpakai atau dianggap tidak berguna, yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari, industri dan berbagai proses lainnya. Sampah dapat berupa sisa makanan, kemasan, barang-barang yang rusak dan banyak lagi. Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang serius. Selain kemiskinan, permasalahan sampah juga menjadi momok bagi masyarakat Indonesia. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berakhir di laut setiap tahunnya. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kegiatan ekonomi dan kawasan pemukiman semakin meluas, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan per penduduk, rumah tangga, badan hukum, atau kegiatan komersial. Sampah dapat menjadi masalah jika tidak dikelola dengan baik, karena berdampak pada kesehatan masyarakat serta kebersihan dan keindahan lingkungan.¹ Sampah merupakan masalah sosial yang sudah melekat dan berkembang sejak lama di masyarakat.

Tabel 1.1
Data Produksi Sampah Per Desa Kecamatan Taktakan

No	Desa/Kelurahan	Jumlah			Produksi Sampah Per Hari (Kg) Asumsi Per Orang 0,5 Kg
		Penduduk	RT	RW	
1	Cilowong	6,811	27	12	3,406
2	Sayar	7,028	35	12	3,514
3	Sepang	13,674	53	14	6,837
4	Pancur	5,735	21	6	2,868
5	Kalang Anyar	4,322	16	8	2,161
6	Kuranji	5,294	18	5	2,647
7	Panggung Jati	9,311	29	7	4,656

¹ Yulia Kurniawati, dkk, "Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Magelang", *Jurnal Varia Justicia*, Vol. 12, No. 1 (Maret 2016), h. 136.

8	Drangong	20,828	76	19	10,414
9	Taktakan	9,432	23	10	4,716
10	Umbul Tengah	5,171	14	5	2,586
11	Lialang	7,839	30	9	3,920
12	Taman Baru	7,521	28	8	3,761
13	Cibendung	2,802	13	6	1,401
	Jumlah	105,768	383	171	52,884

Produksi sampah selalu berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah penduduk. Semakin bertambah banyak jumlah penduduk, semakin tinggi juga akan sampah yang di produksi. Salah satu permasalahan pada sampah ini terjadi di Kecamatan Taktakan dengan jumlah penduduk 105,768 jiwa yang memproduksi sampah per hari nya mencapai 52,884 Kg.² Permasalahan sampah yang ada di Perumahan Sepang Mountain Residence, Kelurahan Sepang, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, yang mencakup kurangnya pengetahuan dalam pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik, serta bahan yang bisa didaur ulang, sehingga proses pengelolaan sampah menjadi kurang efektif. Berdasarkan hasil dari wawancara Om Roy selaku petugas pemungutan sampah di Perumahan Sepang Mountain Residence bahwa warga memiliki keterbatasan kemampuan dalam memilah sampah organik dan anorganik sehingga setiap kali pemungutan sampah, semua jenis sampah disatukan di tempat yang sama, dan juga kurangnya kesadaran dan pendidikan pentingnya pemilahan sampah, daur ulang dan cara pembuangan yang benar.³ Menurut Ibu Neni selaku pemilik konveksi jahit di Perumahan Sepang Mountain Residence mengaku selama ini kain sisa jahit selalu dibuang karena kurangnya pengetahuan tentang bahayanya sampah anorganik terhadap lingkungan

² Scribd, "Data Analisa Produksi Sampah Kota Serang",
<https://id.scribd.com/document/740212001/Data-Analisa-Produksi-Sampah-Kota-Serang>,
 diakses pada 9 Februari 2025, pukul 00.38 WIB.

³ Roy, selaku petugas kebersihan Perumahan Sepang Mountain Residence, diwawancarai oleh penulis di WhatsApp, 3 September 2024.

dan kurangnya pengetahuan bahwa kain perca bisa di daur ulang.⁴ Dengan adanya permasalahan tersebut tentu diperlukan perhatian khususnya melalui bentuk pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisinya. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi jika masyarakat itu sendiri yang terlibat. Maka kata kunci pemberdayaan pada hakekatnya meliputi, proses pembangunan, prakarsa masyarakat, perbaikan kondisi diri sendiri.⁵ Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat, terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat dan mengorganisir masyarakat. Pemberdayaan disini melibatkan kaum perempuan yaitu ibu rumah tangga. Pemberdayaan perempuan adalah proses meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan perempuan untuk memungkinkan mereka mengambil keputusan dan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial dan politik. Tujuannya adalah mencapai kesetaraan gender, meningkatkan kualitas hidup perempuan dan memastikan mereka memiliki hak yang sama dalam masyarakat. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan. Pemberdayaan perempuan diindikasikan oleh situasi ketika sebagian besar mayoritas dari perempuan akan mampu menikmati “kebebasan memilih” untuk mandiri dan mengembangkan diri.⁶ Oleh karena itu peneliti membuat program berbasis pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerajinan tangan dari sampah rumah tangga pada ibu rumah tangga.

⁴ Neni, selaku pemilik konveksi di Perumahan Sepang Mountain Residence, diwawancarai oleh penulis di Rumah, 15 Agustus 2024.

⁵ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 8.

⁶ Aida Vitalaya S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2010), h. 151-152.

Kerajinan tangan adalah kegiatan membuat barang atau produk secara manual dengan tangan, menggunakan keterampilan dan teknik tertentu. Biasanya, kerajinan tangan melibatkan penggunaan bahan-bahan seperti kain, kayu, tanah liat, kertas, atau logam untuk menciptakan barang yang fungsional, dekoratif, atau artistik. Contohnya meliputi pembuatan anyaman, ukiran, bordir, dan origami. Selain menjadi bentuk ekspresi kreatif, kerajinan tangan juga sering kali mencerminkan budaya dan tradisi lokal. Sedangkan sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari rumah tangga. Sampah rumah tangga terbagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan.⁷ Jenis sampah anorganik antara lain botol plastik, kantong kresek, kaleng bekas minuman, gelas/kaca, kertas koran, styrofoam dan lain-lain. Sampah anorganik sulit terurai secara biologis sehingga penghancurannya membutuhkan waktu yang sangat lama, bahkan ada beberapa bahan yang tidak akan terurai sampai kapan pun. Sebagai contoh, sampah jenis kantong plastik membutuhkan waktu sekitar 10-20 tahun untuk terurai, sedangkan sampah jenis plastik tebal membutuhkan waktu sekitar 50-80 tahun untuk terurai. Sampah jenis styrofoam yang banyak digunakan sebagai wadah makanan bahkan tidak dapat terurai. Hal ini menyebabkan penanganan sampah anorganik menjadi lebih rumit dibandingkan sampah organik. Sampah anorganik dapat dimanfaatkan menjadi produk berdaya guna dengan melakukan pengolahan atau daur ulang. Daur ulang merupakan proses penggunaan kembali material menjadi produk yang berbeda. Kegiatan daur ulang terdiri atas kegiatan pengumpulan, pemilahan dan pembuatan

⁷ Agus Taufiq dan M. Fajar Maulana, "Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah", *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 1, (Januari 2015), h. 69.

produk dari bahan bekas. Daur ulang sampah anorganik dapat dilakukan pada tingkat rumah tangga dengan berbagai cara untuk mendapatkan beragam produk berdaya guna. Dengan kreativitas, sampah tersebut dapat diubah menjadi kreasi kerajinan seperti tempat pensil, tas, perhiasan, lampu dan lain-lain. Produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan baik untuk digunakan sendiri atau dijual sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.⁸

Pemanfaatan sampah rumah tangga anorganik merupakan langkah penting untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan. Pemanfaatan sampah rumah tangga anorganik yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang berjumlah 10 orang yang diberdayakan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam pemanfaatan sampah rumah tangga yang tersedia. Adapun alasan mengapa memilih sampah rumah tangga anorganik untuk dimanfaatkan yaitu sampah anorganik bisa menjadi aneka kreasi daur ulang. Daur ulang adalah proses memanfaatkan bahan bekas atau sampah untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan kembali. Daur ulang memiliki manfaat, antara lain : (a) mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, (b) mengurangi dampak lingkungan yang terjadi akibat menumpuknya sampah di lingkungan, (c) dapat menambah penghasilan melalui penjualan produk daur ulang yang dihasilkan, (d) mengurangi penggunaan bahan alam untuk kebutuhan industri plastik, kertas, logam, dan lain-lain.⁹ Dari daur ulang dapat membuat beraneka ragam kerajinan tangan yang berguna.

Oleh karena itu kerajinan tangan sangat mungkin diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga Perumahan Sepang Mountain Residence sebagai pemanfaatan sampah rumah tangga dan sebagai tambahan penghasilan para ibu rumah tangga Perumahan Sepang Mountain Residence. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ade Samsiah selaku pengurus RW bidang pemberdayaan perempuan dan tata laksana

⁸ Ifayanti Ridwan, Nurfaida dan Katriani Mantja, "Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Berdaya Guna", *Jurnal Dinamika Pengabdian*, Vol. 1, No. 2, (2016), h. 124 - 125.

⁹ Aminudin dan Nurwati, "Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Institusi Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta", *Jurnal Abdimas BSI*, Vol. 2, No. 1, (2019), h. 73-74.

rumah tangga Perumahan Sepang Mountain Residence bahwa pemanfaatan sampah rumah tangga anorganik dapat berkreasi dengan menciptakan berbagai bentuk kerajinan dari kain perca dan plastik yang didaur ulang bisa menjadi bros, gantungan kunci, tas, dan tempat minum. Dengan demikian selain dapat meminimalisir jumlah sampah di lingkungan sekitar, keterampilan ini dapat menjadi wahana berkreasi yang kreatif bagi ibu-ibu rumah tangga Perumahan Sepang Mountain Residence Kelurahan Sepang Kecamatan Taktakan Kota Serang.¹⁰ Pada program pembuatan kerajinan tangan ini memiliki dua kegiatan didalamnya yaitu membuat kerajinan berbahan dasar dari sampah plastik dan kerajinan berbahan dasar dari limbah kain.

Sampah plastik dan limbah kain merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Hal ini dikarenakan bahan-bahan tersebut sulit untuk diurai oleh mikroba dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Plastik merupakan sampah yang dinilai cukup berbahaya bagi lingkungan namun hingga detik ini plastik menjadi bahan dengan tingkat penggunaan tertinggi di dunia. Program lingkungan PBB pada bulan Juni 2006 silam, memaparkan bahwa terdapat sekitar 46.000 sampah plastik di lautan setiap mil persegi dan jika dikumpulkan sampah plastik tersebut dapat membentuk pulau dengan ukuran dua kali luas pulau Kalimantan Indonesia. Barang-barang berbahan dasar plastik merupakan bahan yang sulit teruraikan ketika di alam. Termasuk ketika dikubur sekalipun, alam tetap membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk dapat menguraikannya. Hal ini dikarenakan plastik merupakan bahan *polimer* dengan tingkat *degradabilitas* 0% sehingga membutuhkan waktu hampir ratusan tahun untuk mampu proses penguraianya.¹¹ Sedangkan Kain perca merupakan salah satu contoh limbah anorganik yang sulit untuk diuraikan oleh lingkungan sekitar, padahal intensitasnya cukup tinggi. Limbah jenis kain perca ini cukup banyak ditemukan karena banyaknya industri konveksi yang mulai menjamur akhir-akhir ini baik dalam skala skala kecil maupun skala besar. Salah satu alternatif solusi untuk

¹⁰ Ade Samsiah, selaku “*Pengurus RW Seksi Pemberdayaan Perempuan dan Tata Laksana Rumah Tangga*”, Diwawancarai oleh penulis di rumah, 29 Juli 2024.

¹¹ Sukma Dwi Meyrena dan Rizky Amelia, “Analisis Pendayagunaan Limbah Plastik Menjadi Ecopaving Sebagai Upaya Pengurangan Sampah”, *Indonesian Journal of Conservation*, Vol. 9, No. 2, (2020), 98.

mengurangi limbah kain perca tersebut sekaligus cara untuk mendukung program 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dari pemerintah adalah dengan mengolah dan memanfaatkan limbah kain perca ini menjadi suatu kerajinan tangan yang dapat berguna dan mempunyai nilai jual.¹² Sasaran dari kegiatan kerajinan tangan yaitu ibu rumah tangga yang dimana kegiatan kesehariannya adalah mengasuh dan berjualan di rumah. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat meminimalisir permasalahan yang ada. Pada umumnya masyarakat mampu memproduksi produk-produk kerajinan yang beraneka ragam dari hasil pelatihan yang diterimanya, namun biasanya mereka kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya. Pengemasan produk merupakan bagian dari proses pengolahan dan proses penyempurnaan dalam pemasaran produk, hal ini tentunya memerlukan adanya keterampilan media kreatif sebagai sarana digital marketing.

Media kreatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bentuk-bentuk komunikasi yang dirancang dan diproduksi dengan menggunakan kemampuan kreatif dan teknologi. Media kreatif mencakup berbagai jenis konten, seperti desain grafis, video, animasi, fotografi dan banyak lagi. Media kreatif digunakan dalam berbagai konteks, termasuk periklanan, pemasaran dan hiburan. Tujuan dari media kreatif adalah untuk menarik perhatian *audiens* dan memberikan pesan yang jelas dan efektif. Media kreatif juga digunakan untuk meningkatkan citra merek, meningkatkan kesadaran merek dan mempromosikan produk atau layanan. Dalam era digital, media kreatif semakin penting dalam pemasaran dan komunikasi bisnis. Perusahaan dapat menggunakan berbagai jenis media kreatif untuk menarik perhatian *audiens* dan mempromosikan produk atau layanan mereka.¹³ Dengan memanfaatkan media kreatif, dapat menciptakan pengalaman yang menarik dan berkesan bagi pelanggan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan

¹² Reflis, dkk, "Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu", *International Journal of Community Engagement*, Vol. 2, No. 1, (2021), h. 7.

¹³ Bikin Karya, "Media Kreatif: Definisi, Contoh, dan Industri", <https://bikinkarya.com/media-kreatif-definisi-contoh-dan-industri/>, diakses pada 1 Agustus 2024, pukul 14.35 WIB.

pertumbuhan bisnis. Sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi ibu-ibu rumah tangga Perumahan Sepang Mountain Residence.

Sebagaimana hasil dari kegiatan terdahulu, dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Nurul Trisnawati, dkk, yang berjudul “Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Menjadi Celengan Di Desa Air Hitam Kabupaten Mukomuko”, pada tahun 2022.¹⁴ Hasil dari kegiatan ini yaitu melakukan pelatihan daur ulang sampah botol plastik menjadi celengan untuk meningkatkan produktivitas anak-anak desa air hitam. Kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah botol plastik yang ada di desa dan juga dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan alam sekitar serta dapat melatih kemampuan anak-anak dalam melakukan proses daur ulang sampah plastik menjadi celengan.

Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki persamaan dengan peneliti saat ini yakni dalam kegiatan pembuatan kerajinan tangan yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan melakukan daur ulang sampah sehingga menjadi berharga. Dari hasil kegiatan tersebut dapat membantu untuk perekonomian masyarakat. Selain itu juga sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan oleh pendamping.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Sampah Rumah Tangga (*Participatory Learning and Action* Di Perumahan Sepang Mountain Residence Kelurahan Sepang Kecamatan Taktakan Kota Serang)”**.

B. Permasalahan

Permasalahan umum yang menjadi fokus pendampingan ini adalah masih belum terlalu terfokus dan belum ada program atau kegiatan yang khusus diajukan untuk meningkatkan keterampilan dan ekonomi pada ibu rumah tangga. Secara khusus pendampingan ini dilakukan karena :

¹⁴ Nurul Trisnawati, dkk, “Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Menjadi Celengan Di Desa Air Hitam Kabupaten Mukomuko”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, Vol. 2, No. 1, (2022).

1. Ibu rumah tangga belum memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan tangan dari kain perca.
2. Ibu rumah tangga belum memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan tangan dari sampah plastik.
3. Ibu rumah tangga belum mampu mengemas produk dengan cara yang baik dan menarik.
4. Ibu rumah tangga belum memahami terkait metode pemasaran melalui digital marketing beserta pengelolaannya.

C. Tujuan

Tujuan dari Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Sampah Rumah Tangga Pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Sepang Mountain Residence, yaitu:

1. Melakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kain perca.
2. Melakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik.
3. Melakukan pelatihan pengemasan produk kerajinan tangan
4. Melakukan pelatihan metode pemasaran melalui digital marketing.

D. Keluaran

Keluaran yang dihasilkan dari Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Sampah Rumah Tangga Pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Sepang Mountain Residence, yaitu:

1. Ibu rumah tangga Perumahan Sepang Mountain Residence mampu membuat kerajinan tangan berbahan dasar kain perca.
2. Ibu rumah tangga Perumahan Sepang Mountain Residence mampu membuat kerajinan tangan berbahan dasar sampah plastik.
3. Ibu rumah tangga Perumahan Sepang Mountain Residence mampu membuat label dan cara pengemasan produk.
4. Ibu rumah tangga Perumahan Sepang Mountain Residence mampu memasarkan produknya melalui digital marketing.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan pembuatan kerajinan tangan pada ibu-ibu rumah tangga di Perumahan Sepang Mountain Residence, Kelurahan Sepang, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, meliputi :

1. Menyusun konsep dan metode pemberdayaan, serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Mengumpulkan data primer dan data sekunder untuk mendapatkan informasi terkait dinamika sosial budaya masyarakat Perumahan Sepang Mountain Residence.
3. Melakukan sosialisasi dengan ibu-ibu rumah tangga terkait pembuatan kerajinan tangan.
4. Melaksanakan kegiatan pembuatan kerajinan tangan dari sampah rumah tangga.
5. Menyusun laporan hasil kegiatan pemberdayaan dan menyusun rekomendasi untuk perbaikan.

F. Potensi dan Permasalahan

Dalam menyusun kegiatan Pembuatan Kerajinan Tangan dari sampah rumah tangga pada ibu rumah tangga di Perumahan Sepang Mountain Residence, Kelurahan Sepang, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten tentunya harus memperhatikan aspek-aspek yang ada dari pola kehidupan kelompok sasaran. Dalam prosesnya tentu mempertimbangkan dari dua hal, yakni mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan ini dapat merumuskan kegiatan yang efektif dalam penerapannya. Adapun tabel potensi dan permasalahan di lokus kegiatan ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 1.2
Data Potensi dan Permasalahan di Lokus Kegiatan

	Potensi	Permasalahan
Komoditas	1. Pertanian: Padi, Sawah & Palawija.	1. Kelembagaan tani belum optimal. 2. Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) masih rendah, kurang memperoleh kegiatan pelatihan.
	2. Peternakan: Kambing, Ayam, Kerbau.	Pengelolaan komoditas masih secara lokal dan tradisional.
Pariwisata	1. Bukit 2. Taman Wisata 3. Kolam Renang	Pemanfaatan belum optimal.
Sarana dan Prasarana	1. Warung	kurang dimanfaatkan secara optimal dan merata.
Sumber Daya Alam	1. Sawah 2. Sungai	Pemanfaatan belum optimal.
Sumber Daya Manusia		1. Banyak ibu-ibu rumah tangga yang kurang memanfaatkan keterampilan media kreatif sebagai sarana dan prasarana. 2. Di beberapa masyarakat, kurangnya keterlibatan sosial dan rasa komunitas yang lemah dapat mengakibatkan isolasi sosial dan kurangnya solidaritas antar warga.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan. Hal ini memerlukan pengembangan dalam hal sumber daya manusia. Oleh karena itu, penting dengan adanya sikap kerjasama, konsistensi, dan tanggung jawab dalam melaksanakan program pemberdayaan. Tujuannya adalah mencapai kesejahteraan bersama melalui pembuatan kerajinan tangan dari sampah rumah tangga pada ibu rumah tangga di Perumahan Sepang Mountain Residence, Kelurahan Sepang, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten.

G. Fokus Dampingan

Pada penelitian ini memiliki fokus pendampingan pada Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu para ibu rumah tangga yang berada di Perumahan Sepang Mountain Residence, Kelurahan Sepang, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten. Kegiatan ibu-ibu rumah tangga ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan keterampilan dengan fokus pada penggunaan potensi manusia dalam menciptakan program pembuatan kerajinan tangan dari sampah rumah tangga untuk memasarkan hasil produksi melalui media sosial saat ini. Pendampingan ini merupakan strategi kunci yang akan menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Dalam konteks ini, peran ibu-ibu rumah tangga dapat dianggap sebagai fasilitator atau penyelesaian langsung terhadap masalah di lokasi penelitian. Kehadiran fasilitator akan membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari, serta memfasilitasi pertukaran ide dan pandangan diantara anggota masyarakat.

H. Metode dan Teknik

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan penelitian agar nantinya dapat mendukung kesempurnaan pada penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian lapangan ialah suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, bahwa lapangan yang dimaksud bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dimana semua data yang dikumpulkan dari penggalian data yang kemudian dianalisis berdasarkan dari lapangan.¹⁵ Jenis penelitian harus disesuaikan dengan masalah yang sedang diteliti agar dapat menggali informasi pendukungnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial masyarakat. Penggunaan pendekatan kualitatif juga dimaksudkan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu seting tertentu pula, pendekatan kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses dan makna yang bersifat deskriptif didapat melalui kata atau gambar serta bersifat induktif dimana peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesa dan teori dari rincian. Peneliti merupakan instrumen pokok yang secara fisik berhubungan dengan orang, latar, lokasi atau institusi untuk mengamati dan mencatat perilaku dalam latar alamiahnya dan juga merupakan metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi atau suatu sistem pemikiran. Jadi penelitian ini disamping mengungkapkan data-data juga mengamati kasus-kasus yang terjadi di masyarakat sesuai dengan apa adanya dan juga memberikan analisis guna memperoleh kejelasan masalah-masalah yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan PLA (*Participatory Learning and Action*), dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pembuatan kerajinan tangan dari sampah rumah tangga pada ibu rumah tangga yang dilakukan oleh pendampingan program atau fasilitator. Metode ini merupakan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : CV Alfabet, 2009), h. 51.

metode pemberdayaan yang memiliki keunggulan secara nilai aksi dan secara filosofis yang mana dengan mengutamakan pada proses belajar bersama dan bekerja bersama menuju tujuan bersama. PLA merupakan payung dari metode-metode partisipatif yang berupa RRA, PRA, PAR (*Participatory Action Research*) dan PALM (*Participatory Learning Method*). PLA merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya dikenal sebagai “*learning by doing*” atau belajar sambil bekerja.¹⁶ Melalui *Participatory Learning and Action*, diharapkan masyarakat dapat menggali dan berbagi pengetahuan untuk konteks bahan pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk membawa perubahan ke arah positif dan memperbaiki kualitas hidup secara personal atau lingkungan masyarakat. Pada prinsipnya *Participatory Learning and Action* (PLA) secara efektif menekankan pada proses pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran dibangun atas dasar partisipasi masyarakat dalam segala aspek kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan belajar dalam pelatihan. Tentu dengan harapan untuk membangun perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.¹⁷

Perumahan Sepang Mountain Residence mempunyai potensi dan permasalahan, sehingga metode PLA (*Participatory Learning and Action*) dilaksanakan berdasarkan tujuan subjek penelitian. Selanjutnya kegiatan yang harus diselesaikan oleh subjek penelitian yang didampingi peneliti direncanakan dan dipersiapkan. Dengan demikian, masyarakat akan mendapatkan pelatihan yang lebih baik, lebih banyak bertanya dan menyuarakan pemikirannya dengan lebih berani dan rasional demi pertumbuhan di masa depan. Aspirasi subjek penelitian juga menjadi pertimbangan dalam menggunakan metode PLA, yaitu dimulai dengan mencari kemungkinan permasalahan yang ada di masyarakat sebelum mengatur dan

¹⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : CV Alfabeta, 2017), h. 203.

¹⁷ Didan Darmawan, Trian Pamungkas Alamsyah dan Ila Rosmilawati, “*Participatory Learning and Action* untuk menumbuhkan *Quality of Life* pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang”, *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 4, No. 2, (2020), h. 161.

merencanakan kegiatan yang akan diselesaikan oleh subjek penelitian dan mereka yang akan terlibat.¹⁸

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu rumah tangga harus melihat apa yang mereka punya atau aset dan bagaimana cara memperoleh aset tertentu, dengan cara mencari tahu disetiap lingkungan yang ada. Sehingga membentuk semangat dan keaktifan para pedagang dalam melakukan berbagai proses pemberdayaan dalam hal apapun itu, dalam memilih edukasi dan juga pembangunan terhadap potensi.

Penerapan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) pada ibu-ibu rumah tangga dilakukan dengan cara mengidentifikasi manfaat *digital marketing* untuk memperluas pemasaran melalui sosial media. Maka dilaksanakanlah kegiatan pembuatan kerajinan tangan dari sampah rumah tangga sekaligus pelatihan pengemasan, media kreatif dan diskusi berupa sosialisasi pada ibu-ibu rumah tangga dengan aktif dan antusias yang dilanjut dengan pembentukan UMKM yang mereka akan bangun sendiri. Dengan metode ini pendekatan yang dilakukan ialah dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD), observasi dan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pembuatan kerajinan tangan dari sampah rumah tangga pada ibu rumah tangga di Perumahan Sepang Mountain Residence Kelurahan Sepang, Kecamatan Taktakan, Kota Serang Banten dilakukan melalui 7 tahapan, diantaranya:¹⁹

a. Tahap Persiapan (*engagement*)

Tahap ini tahapan awal dalam suatu program atau kegiatan. Terdapat dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu, penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas memerlukan tenaga pemberdayaan masyarakat dan bisa juga dilakukan oleh *community worker*. Sedangkan penyiapan lapangan merupakan syarat pencapaian suatu program pemberdayaan

¹⁸ Anton Kusumo, *Panduan Pengambilan Data dengan Metode Participatory Learning and Action (PLA) dan Participatory Rural Appraisal (PRA)*, (Jakarta, 2006), h. 3.

¹⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, 2023), h. 54.

masyarakat. Perlunya disiapkan tempat yang nantinya akan menjadi lokasi dalam melakukan kegiatan pemberdayaan.

b. Tahap Pengkajian (*assessment*)

Tahapan ini perlu diadakannya kajian dalam mengidentifikasi masalah serta kebutuhan sumber daya apa saja yang dimiliki oleh target pemberdayaan. Pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat, tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tujuannya agar kegiatan yang nantinya akan dilakukan tepat sasaran. Dalam analisis kebutuhan masyarakat ada berbagai teknik yang dapat digunakan baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Sehingga tahapan ini sangat penting pada kegiatan pemberdayaan.

c. Tahap Alternatif Suatu Program atau Kegiatan

Tahapan ini dilakukan dengan pelaku secara partisipatif dan melibatkan masyarakat atau target pemberdayaan untuk berpikir dalam melakukan penyelesaian masalah dan mencari solusi. Tahapan ini diperlukan kerja sama yang baik antara petugas pemberdayaan dengan masyarakat sebagai target. Adapun fungsi dari tahapan ini adalah sebagai bentuk dari pencarian solusi melalui program atau kegiatan yang disuarakan oleh target pemberdayaan yaitu, masyarakat setempat.

d. Tahap Performalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini peran petugas diharapkan dapat membantu target pemberdayaan dalam menentukan program maupun kegiatan sebagai bentuk dari penyelesaian masalah. Dalam tahapan ini petugas berperan untuk memformulasikan setiap gagasan mengenai program atau kegiatan yang nantinya akan berjalan kedalam bentuk tulisan berupa proposal yang akan diserahkan kepada penyandang dana.

e. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Pada tahapan ini, masyarakat dapat berperan sebagai kader yang bertugas dalam menstabilkan kegiatan yang akan dikembangkan. Tahapan ini memerlukan kerja sama yang baik antara petugas ahli pemberdayaan dengan masyarakat sebagai target pemberdayaan dalam melakukan penjagaan pada kegiatan di

- lapangan. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua perencanaan diawal sama dengan pelaksanaannya. Sehingga perlunya masyarakat untuk dapat mengetahui tujuan serta maksud dari program yang akan dijalankan. Maka dalam hal ini, petugas pemberdayaan diharapkan melakukan sosialisasi guna menghindari kendala saat dilangsungkannya kegiatan.
- f. Tahap Evaluasi
- Tahapan ini merupakan proses dalam melangsungkan pengawasan terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Perlu adanya pengawasan secara jelas agar keberhasilan program serta kendala yang dilalui dapat menjadi perbaikan. Adapun pada proses ini perlu dilibatkan warga setempat dengan maksud membangun masyarakat dalam menjalin komunikasi agar dapat mandiri dan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- g. Tahap Terminasi
- Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam proses pemberdayaan dengan melakukan pemutusan hubungan terhadap program pemberdayaan. Pemutusan hubungan tersebut dilakukan karena pada tahapan ini masyarakat telah dirasa mampu dalam mengatur dirinya baik dari kehidupan sebelumnya.²⁰

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Perumahan Sepang Mountain Residence, Kelurahan Sepang, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten mulai dari tanggal 29 Juli 2024 sampai pada tanggal 29 September 2024. Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya ialah belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini dan telah terjalin hubungan baik karena subjek penelitian bersedia membantu dan mengikuti pelaksanaan penelitian dan pendampingan dari fasilitator atau peneliti sejak awal perizinan.

²⁰ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, ... h. 45.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis mempergunakan metode pengumpulan data yaitu *Focus Group Discussion* (FGD). Menurut asal usul kata FGD ialah akronim dalam bahasa Inggris yang kepanjangan dari *Focus Group Discussion*, jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu Diskusi Kelompok Terarah. FGD dapat didefinisikan sebagai suatu metode dan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif, dimana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus masalah atau topik tertentu dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator. FGD merupakan metode dan teknik pengumpulan data atau informasi yang awalnya dikembangkan di dalam penelitian pemasaran. Ketika itu FGD digunakan untuk mengetahui citra tentang produk tertentu, hal-hal yang menarik calon pembeli atau konsumen, desain produk, pilihan ukuran, pilihan warna, desain kemasan dan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki. Prinsip-prinsip FGD juga lazim diterapkan melalui wawancara kelompok dan pembahasan bersama dalam kelompok yang menandai sebagian besar teknik dan alat dalam kegiatan pengkajian keadaan secara partisipatif dan kegiatan perencanaan proyek atau program berorientasi kepada tujuan yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan pemberdayaan masyarakat. Didalam FGD terdapat beberapa persiapan terlebih dahulu diantaranya sebagai berikut :

- a. Fasilitator menyediakan panduan pertanyaan FGD sesuai dengan masalah atau topik yang akan didiskusikan.
- b. Tim fasilitator biasanya berjumlah 2 orang yakni pemandu diskusi dan pencatat proses dan hasil diskusi.
- c. Ciptakan suasana informal dan santai tetapi serius.
- d. Fleksibel dan terbuka terhadap saran, perubahan-perubahan dan lain-lain.
- e. Pemandu harus mampu melakukan elaborasi, mengembangkan pertanyaan yang akan didiskusikan.

I. Sistematika Penulisan

Dalam kesesuaian dengan garis besar yang telah dijelaskan, penulisan laporan penelitian ini mengikuti struktur berikut :

BAB I membahas tentang pendahuluan, termasuk latar belakang masalah, tantangan yang dihadapi oleh komunitas dampingan, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, metodologi yang digunakan dan tata cara penulisan.

BAB II memuat penjelasan tentang keadaan objektif dari komunitas dampingan, meliputi sejarah, kondisi geografis dan demografis, situasi ekonomi dan mata pencaharian masyarakat dampingan, serta aspek sosial dan keagamaan.

BAB III menguraikan analisis masalah dan rencana aksi, termasuk identifikasi kegiatan, strategi pemberdayaan dan perencanaan tindakan.

BAB IV memberikan rincian mengenai implementasi program pemberdayaan, meliputi deskripsi program, perubahan sosial yang terjadi dan analisis hasil dari penelitian ini.

BAB V merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran lanjutan dari program ini.